

Membangun Karakter Anak melalui Permainan Kekompakan pada Desa Cenggu Kecamatan Belo Kabupaten Bima

Anita Rahmawati

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nggusuwaru, Kota Bima, Indonesia

*Corresponding Author: anitarahmawati909@gmail.com

Dikirim: 03-02-2024; Direvisi: 04-02-2024; Diterima: 04-02-2024

Abstrak: Pengabdian masyarakat di Desa Cenggu, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima, bertujuan membentuk karakter anak melalui permainan kekompakan. Metode observasi langsung, wawancara terbuka, dan partisipasi penulis digunakan untuk memahami dampak permainan kelompok terhadap nilai karakter anak-anak usia sekolah dasar. Hasil pengabdian menunjukkan permainan kekompakan berhasil menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sportivitas, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi. Anak-anak menunjukkan respon positif dengan rasa senang selama bermain, sementara pelaksanaan permainan berkelompok menciptakan suasana kebersamaan dan komunikasi yang baik di antara mereka. Implementasi permainan juga berhasil memperkenalkan konsep pematuhan aturan untuk menanamkan nilai disiplin dan jujur pada anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya terlibat fisik, tetapi juga terlibat emosional dalam meningkatkan interaksi sosial dan rasa kebersamaan. Kesuksesan pengabdian ini juga berdampak positif dalam melestarikan permainan tradisional dan memperkuat hubungan sosial di desa sasaran. Program ini dapat dijadikan inspirasi bagi desa-desa lain dalam menghadapi tantangan perkembangan anak-anak di era modern, serta mengapresiasi peran permainan sebagai sarana pembentukan karakter holistik sejak dini.

Kata Kunci: Karakter Anak; Permainan anak; Permainan Kelompok

Abstract: Community service in Cenggu Village, Belo District, Bima Regency, aims to shape children's character through teamwork games. Direct observation methods, open interviews, and author participation were used to understand the impact of group games on the character values of elementary school age children. The results of the service show that the teamwork game succeeded in instilling values such as honesty, sportsmanship, self-confidence, responsibility, cooperation and tolerance. Children showed a positive response with a sense of enjoyment while playing, while group games created an atmosphere of togetherness and good communication between them. The implementation of the game also succeeded in introducing the concept of following rules to instill the values of discipline and honesty in children. Through this activity, children are not only physically involved, but also emotionally involved in increasing social interaction and a sense of togetherness. The success of this service also has a positive impact in preserving traditional games and strengthening social relations in the target villages. This program can be used as inspiration for other villages in facing the challenges of children's development in the modern era, as well as appreciating the role of play as a means of forming holistic character from an early age.

Keywords: Child Character; Game; Group Games

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter anak merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi yang tangguh dan berdaya saing (Susilo & Isbandiyah, 2019; Sukatin et al., 2023). Desa Cenggu, yang terletak di Kecamatan Belo, Kabupaten Bima, menjadi

latar belakang utama untuk menjalankan program pengabdian masyarakat ini. Desa ini menjadi tempat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal anak-anak. Salah satu pendekatan yang diusung dalam upaya ini adalah melalui permainan kekompakan. Kekompakan sebagai nilai fundamental dalam kehidupan bersama akan diangkat sebagai instrumen utama dalam membentuk karakter anak-anak (Wahyutiningsih, 2016; Hanief, 2017).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter anak-anak dalam bingkai kekompakan. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dan godaan yang dihadapi anak-anak semakin kompleks (Yuniarweti, 2023; Sinambela dkk., 2023). Oleh karena itu, permainan kekompakan dianggap sebagai metode yang relevan untuk membangun karakter anak-anak sejak dini.

Pentingnya peran orang tua, guru, dan masyarakat dalam membimbing anak-anak menuju karakter yang kuat menjadi dasar pemikiran utama. Upaya kolaboratif dan partisipatif dari seluruh elemen masyarakat Desa Cenggu diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter anak-anak (Subianto, 2013). Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di Kabupaten Bima dalam menjalankan upaya serupa. Dengan demikian, pengembangan karakter anak melalui permainan kekompakan di Desa Cenggu bukan hanya menjadi tugas lokal, melainkan juga menjadi kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang unggul dan berakhlak mulia.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pembentukan nilai karakter melalui permainan kelompok dilakukan secara terus-menerus, secara langsung dan tidak langsung akan membangun suatu sikap yang dilakukan pada saat bermain. Beberapa nilai karakter yang ditanamkan melalui permainan yaitu, Jujur, Sportif, Percaya Diri, Tanggung Jawab, Kerja Sama, Disiplin, dan Toleransi (Iswinarti & Saraswati, 2022; Sultanik et al., 2022). Pembentukan karakter sangat penting dilakukan sejak dini supaya dalam pengembangan diri menjadi pribadi yang baik dan sesuai harapan orang tua maupun masyarakat (Sukatin et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan cara untuk menumbuhkan karakter pada anak usia sekolah dasar melalui penggunaan permainan kekompakan. Adapun sasaran kegiatan adalah anak usia Sekolah Dasar yang berlokasi di Desa Cenggu, kecamatan Belo, kabupaten Bima.

Adapun metode yang digunakan adalah Observasi langsung, pada sasaran kegiatan ini dilakukan dengan melihat secara langsung dan mencatat berbagai aktifitas yang terjadi di lokasi pengabdian. Pengabdian tidak hanya mengamati aktifitas permainan yang dilakukan anak-anak saja, tetapi penulis juga ikut serta dalam permainan untuk mempelajari dan menganalisis konflik yang terjadi ketika anak-anak melakukan aktifitas bermain tersebut, serta manfaat yang diperoleh anak ketika melaksanakan permainan kelompok. Selain observasi langsung dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan informasi perasaan anak setelah bermain melalui wawancara terbuka. Wawancara dilakukan langsung ketika anak-anak sedang bermain.



IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian telah dilakukan di Desa Cenggu, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima. Kegiatan utama dalam melakukan permainan kekompakan yang membentuk karakter anak usia sekolah dasar yang sudah jarang di minati oleh anak-anak pada jaman sekarang. Gerakan bermain permainan kelompok ini telah menjadi upaya yang dapat menjadi satu langkah kecil untuk melestarikan permainan tradisional dan melatih sosial anak dengan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan bermain bersama melalui permainan kekompakan. Gerakan permainan kekompakan telah mampu menumbuhkan nilai karakter anak usia sekolah dasar yang meliputi: nilai kejujuran, kegigihan, sportivitas yang tinggi dalam permainan, kerjasama tim. Permainan kekompakan ini mencakup 2 kegiatan yaitu sosialisasi pentingnya melatih kehidupan sosial, dan gerakan bermain ceria bersama. Kegiatan didukung kuat oleh ibu-ibu yang ada di desa sasaran.



Gambar 1. menginformasikan tata cara permainan

Anak-anak diberikan pemahaman mengenai pentingnya mematuhi aturan dan mengikuti kesepakatan yang telah dibuat, sehingga dalam melaksanakan permainan, dapat terlihat kedisiplinan anak-anak dalam mengikuti dan mematuhi aturan yang telah disepakati, hal itu dilakukan guna menanamkan nilai disiplin dan jujur pada anak.



Gambar 2. Anak-anak memulai permainan kelompok

Hasil observasi ketika anak-anak mulai bermain dalam permainan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Target Capaian

Item	Capaian
Kejujuran	Terpenuhi
Sportifitas	Terpenuhi
Percaya Diri	Terpenuhi
Tanggung Jawab	Terpenuhi
Kerja sama	Terpenuhi
Toleransi	Terpenuhi

Wawancara terbuka dilakukan pada anak-anak sambil bermain, dari 15 anak hanya memilih dua perasaan yaitu senang dan sangat senang, jumlah yang memilih senang yaitu 5 dan sangat senang 10 orang anak. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.

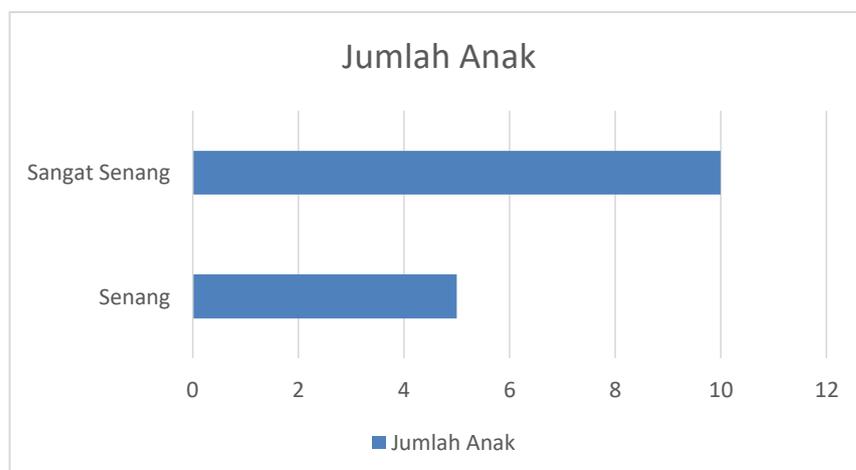


Diagram 1. Ungkapan perasaan anak ketika bermain permainan kekompakan

Permainan dilakukan secara berkelompok dengan membentuk 2 kelompok, yang setiap anak berpasang-pasangan, dan berbaris menjadi 2 barisan, setiap kelompok memiliki target yang ada dihadapannya kemudian diminta untuk berfokus mengikuti instruksi untuk melakukan Gerakan memegang bagian kepala, pundak, lutut dan kaki setelah beberapa kali instruksi, secara spontan menginstruksikan untuk mengambil target yang ada di depan anak-anak.

Permainan kedua yaitu permainan bergerak bersama, 2 baris yang tadi dibentuk secara bersamaan saling memegang Pundak teman yang berada di hadapannya, kemudian mengikuti instruksi untuk melompat kekiri, kekanan, kedepan dan kebelakang, hal itu dilakukan secara Bersama-sama sehingga akan terlihat kekompakan Gerakan dan juga kejujuran dalam mengakui kesalahan dalam mengikuti instruksi.

Melalui kegiatan pengabdian ini telah menumbuhkan kesadaran serta membiasakan anak dalam melakukan permainan sebagai bentuk pelestarian serta menumbuhkan karakter dalam diri anak usia sekolah dasar. Pembentukan karakter anak diawali dengan mengenalkan nilai-nilai kebaikan yang mudah dipahami oleh anak (Widat et al., 2023). Dalam melakukan gerakan bermain bersama juga memberikan dampak pada anak berupa rasa kebersamaan, kegembiraan, sportivitas dan komunikasi yang terjalin antar teman. Dalam kegiatan bermain bersama ini anak dilibatkan penuh dalam kegiatan awal yaitu mempersiapkan bahan dalam melakukan permainan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Cenggu, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima, dengan fokus pada pembentukan karakter anak melalui permainan kekompakan, memberikan gambaran positif mengenai efektivitas program tersebut. Metode yang diterapkan, seperti observasi langsung, wawancara terbuka, dan partisipasi aktif penulis, mampu memberikan insight mendalam tentang peran permainan kelompok dalam membentuk nilai karakter pada anak-anak usia sekolah dasar. Dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sportivitas, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi melalui permainan kekompakan, terlihat bahwa anak-anak mampu mencapai target capaian yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan kelompok dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter anak sejak dini.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak merespon kegiatan dengan baik, menunjukkan rasa senang dan kegembiraan selama bermain. Selain itu, implementasi permainan kelompok juga membawa dampak positif berupa peningkatan interaksi sosial, rasa kebersamaan, dan komunikasi yang baik antar teman sebaya. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil dalam mencapai tujuan pembentukan karakter anak-anak, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam melestarikan permainan tradisional dan memperkuat hubungan sosial di Desa Cenggu. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain dalam menghadapi tantangan perkembangan anak-anak di era modern, serta mendorong kesadaran akan pentingnya pendekatan bermain sebagai sarana pembentukan karakter yang holistik.



DAFTAR PUSTAKA

- Hanief, Y. N. (2017). Membentuk gerak dasar pada siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional. *Journal of Sportif*, 1(1), 60-73.
- Iswinarti, I., & Saraswati, P. (2022). Penerapan permainan tradisional congklak lidi sebagai media membangun karakter anak sekolah dasar. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(4), 1–6. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i4.23327>
- Sinambela, J., Sinaga, J., Hutabarat, B. M., Woran, R., & Siswanto, D. (2023). Teladan Moral dalam Alkitab: Pendidikan Karakter dari Kehidupan Tokoh Alkitab. *Global Education Journal*, 1(3), 321-334.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sukatin, S., Siti, M., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Sultanik, D., Japeri, J., Taufan, M., & Efendi, E. (2022). Implementing Character Values to Learners in Didikan Subuh Program. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 68–79. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.110>
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171-180.
- Wahyutiningsih, W. (2016). *Character Education As the Place for Shaping the Morality of Children of the Nation*. 1(July), 314–323.
- Widat, F., Rozi, F., & Kholili, M. (2023). Efektivitas Pengembangan Nilai Karakter Siswa dengan Menciptakan Program Sekolah Ramah Anak. *Fondatia*, 7(1), 107–122. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.2946>
- Yuniarweti. (2023). Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Anak. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 03(1), 232–254.

